

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era perkembangan saat ini untuk mendapatkan sebuah keuntungan tidaklah sulit untuk dicapai. Salah satu cara adalah dengan menanam modal atau dapat disebut dengan berinvestasi pada suatu entitas yang *go public*. Seseorang berinvestasi atau menanam modalnya disebut investor. Investor ini akan menyetorkan modalnya dengan tujuan agar mendapatkan sejumlah uang dan keuntungan lainnya yang dapat meningkatkan taraf kehidupan investor pada masa mendatang.

Dalam upaya untuk mengoptimalkan harta investor, tentunya investor akan memilih perusahaan mana yang mempunyai kemampuan kerja yang baik. Kemampuan kerja yang baik tersebut bisa diketahui dari perolehan laba pada perusahaan tersebut. Terdapat alasan investor dalam memilih perusahaan yang menurut investor akan menguntungkan baginya, investor berharap modal yang di investasikan akan menjadi suatu keuntungan bagi investor di masa mendatang. Begitupun investor mengukur kinerja informasi mengenai perusahaan yang layak di investasikan oleh investor dapat diperoleh dari pasar modal ialah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada BEI telah tersedia perusahaan beserta laporan keuangannya secara lengkap, sehingga investor bisa melihat apakah laba perusahaan tersebut stabil setiap

tahunnya sehingga memudahkan investor untuk memilih perusahaan yang hendak digunakan investor dalam berinvestasi. Standar pengukuran pada sebuah laporan yang dipakai untuk mengetahui kinerja manajemen perusahaan salah satunya ialah laba. Bertambah besarnya keuntungan disuatu perusahaan maka keuntungan yang investor dapatkan apabila investor berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan laba tinggi dan naik pada setiap tahunnya akan semakin banyak pula. Menurut Suheny (2019) Pengertian *earning power* ialah upaya dalam mengetahui kekuatan perusahaan dengan melihat seberapa besar dalam mendapatkan laba.

Menurut Suheny (2019) manajemen laba merupakan sebuah situasi manajemen perusahaan melakukan perubahan pada proses pembuatan laporan keuangan bagi pihak luar (eksternal). Sehingga dapat mengubah laporan penyajian laba pada suatu perusahaan. Salah satu kasus yang ada memberikan bukti adanya tindakan manipulasi laba di luar hal yang wajar menjadi masalah untuk perusahaan. Berikut kasus tindakan manipulasi laba pada suatu entitas. PT.Tiga Pilar Sejahtera Food. Menurut (Kontan, 2019) menyatakan berita mengenai penangkapan bos PT.Tiga Pilar Sejahtera Food yang terjadi pada Selasa 9 Juli 2019 dikarenakan manajemen baru pada PT. Tiga Pilar Sejahtera *Food* yang melakukan penggelapan dana deposit taro senilai 20 miliar pada bank BRI Syariah serta menaikkan jumlah piutang dan melakukan pemalsuan laporan keuangan yang mengakibatkan kerugian pada investor yang terjebak dalam laporan palsu yang terlihat baik namun berbeda dengan laporan yang sesungguhnya. Setiapnya ditahan sebab dijerat tiga pasal yaitu Budhi ditahan

dengan jeratan Passl 378 KUHP &/Psl 372 KUHP & Psl 3 UU No.8/2010 serta Joko terjerat Psl 378 KUHP Psl.56 &/Psl 372 KUHP & Psl 5 UU No.8/2010. Melalui fenomena masalah diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengendalian keuangan internal yang baik akan menimbulkan oknum-oknum yang ingin mengambil kesempatan untuk keuntungan pribadi.

Menurut Cahyadi & Mertha (2019) Ukuran perusahaan yang diketahui dan ditentukan melalui total aset pada suatu entitas. Entitas yang memiliki ukuran lebih besar ialah entitas yang melibatkan banyak pihak, memiliki kestabilan perusahaan yang tinggi, mempunyai penjualan lebih besar, maka perusahaan besar dalam mengambil keputusan ini akan mempengaruhi masyarakat. Terkait ini masyarakat lebih cenderung mengenali perusahaan yang lebih besar daripada yang kecil.

Ilustrasi ukuran perusahaan yang dinilai melalui total aset tersedia pada perusahaan manufaktur berikut ini:

Tabel 1.1 Ilustrasi Ukuran Perusahaan

Nama perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
Delta Djakarta	1.197.796.650	1.340.842.765	1.523.517.170	1.425.983.722	1.225.580.913
Siantar Top	2.336.411.494.941	2.342.432.443.196	1.250.806.822.918	1.165.406.301.686	1.505.872.822.478
Martina Berto	709.959.168.088	780.669.761.787	648.016.880.325	591.063.928.037	982.882.686.217

Sumber : www.idx.co.id

Melalui pada data sebelumnya bisa diketahui total aset berfluktuasi setiap tahunnya. Pada PT. Delta Djakarta nilai nominal pada periode 2016 sebesar 1.197.796.650 pada periode 2017 nilai total aset naik sebesar 143.046.115 sehingga menjadi sebesar 1.340.842.765 dan pada periode 2018 total aset naik sebesar 182.674.405 sehingga menjadi sebesar 1.523.517.170 kemudian pada periode 2019 total aset turun sebesar 97.533.448 sehingga menjadi sebesar 1.425.983.722 dan pada tahun 2020 total aset turun sebesar 200.402.809 sehingga menjadi 1.225.580.913. Pada PT Siantar Top nilai nominal pada periode 2016 sebesar 2.336.411.494.941 dan pada periode 2017 total aset naik sebesar 6.020.948.255 sehingga menjadi 2.342.432.443.196 dan pada periode 2018 total aset turun sebesar 1.091.625.620.278 sehingga menjadi sebesar 1.250.806.822.918 kemudian pada periode 2019 total aset turun sebesar 85.400.521.232 sehingga menjadi 1.165.406.301.686 dan pada tahun 2020 total aset naik sebesar 340.466.520.792 sehingga menjadi sebesar 1.505.872.822.478. Pada PT. Martina Berto nilai total aset pada periode 2016 sebesar 709.959.168.088 Pada periode 2017 nilai total aset naik sebesar 70.710.593.699 sehingga menjadi sebesar 780.669.761.787 dan pada periode 2018 total aset turun sebesar 41.935.592 sehingga menjadi sebesar 64.801.688.0325 kemudian pada periode 2019 total aset turun sebesar 56.952.952.288 sehingga menjadi 591.063.928.037 pada tahun 2020 total aset naik sebesar 391.818.758.180 sehingga menjadi 982.882.686.217.

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diketahui melalui total aset berfluktuatif hingga melalui data tersebut investor bisa melihat perbandingan perusahaan-perusahaan tersebut besar atau kecilnya melalui total aset sehingga dapat mempengaruhi investor dalam menentukan perusahaan yang tepat untuk investor berinvestasi. Menurut Suheny (2019) *Corporate governance* dimulai dengan timbulnya suatu perbedaan antara pemilik dan manajemen. Pemilik dalam konteks ini disebut *principal* serta agen adalah sebutan untuk manajemen.

Konflik yang terjadi diantara pemilik saham dan manajemen bisa diminimalisirkan melalui suatu sistem pengendalian yang bisa meratakan kepentingan diantara pemegang saham dengan pihak manajemen ataupun pihak berkepentingan yang lain. *Agency theory* menggambarkan bahwasanya permasalahan manajemen laba bisa dikurangi dengan pengawasan melalui *good corporate governance*. Terkait konteks ini yang dimaksud *corporate governance* ialah sebuah konsep guna meningkatkan kinerja manajemen dalam *monitoring* atau *supervise* serta memberikan jaminan untuk akuntabilitas manajemen pada *shareholder* berdasarkan kerangka aturan yang ada.

Kontan.co.id (2018) memaparkan adanya dugaan 5 pelanggaran *Good Corporate Governance* yang dilakukan oleh dewan direksi PT. Tiga Pilar Sejahtera. Dewan direksi tersebut bertindak melawan hukum dan menyalahgunakan wewenang sebagai berikut: 1. Keadaan dimana direksi gagal mempertanggungjawabkan kinerja perseroan pada 27 Juli 2018 dirapat umum pemegang saham tahunan (RUPST). 2.

Terdapatnya transaksi material terkait belum melunasi utang pembelian goll dan juga bunga yang menyertainya. 3. Terdapatnya transaksi yang mengindikasikan benturan kepentingan dan transaksi afiliasi yang terlihat berdasarkan laporan keuangan 2017 dimana transaksi afiliasi belum disetujui pemegang saham independen dan ditulisnya sebagai transaksi pihak ketiga. 4. Investor menganggap bahwa aksi korporasi penyuntikan modal lewat *right issue* pada entitas Dunia Pangan 12 Juni 2017 oleh Direksi PT. Tiga Pilar Sejahtera, tidak melalui prosedur yang benar. 5. Adanya indikasi pelanggaran keterbukaan informasi semacam belum jelasnya pernyataan mengenai berita ke BEI (Bursa Efek Indonesia).

Melalui fenomena permasalahan *good corporate governance* diatas dapat dilihat jika pada suatu perusahaan pengendalian *good corporate governance* tidak baik, maka suatu kekuasaan akan dengan mudahnya di gunakan untuk mengambil suatu kepentingan pribadi.

Penelitian sebelumnya dari (Roskha, 2017) berjudul “Pengaruh *Leverage*, *GCG* dan *SIZE* terhadap Manajemen laba” dapat ditarik kesimpulan jika kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, maupun *SIZE* terhadap manajemen laba memiliki pengaruh.

Penelitian dari (Suheny, 2019) judulnya “Pengaruh *GCG*, *SIZE* berpengaruh pada manajemen laba” bisa dihasilkan kesimpulan yakni: kepemilikan institusional

pada manajemen laba memiliki pengaruh, kepemilikan manajerial, *SIZE* pada manajemen laba tidak memberi pengaruh.

Bedasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijabarkan serta adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis menjadikan “ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DI BURSA EFEK INDONESIA” menjadi judul penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang penelitian yang sudah ada sebelumnya, sehingga identifikasi permasalahan ialah:

1. Ukuran perusahaan yang berfluktuatif dapat mempengaruhi minat investor dalam memilih perusahaan.
2. Terdapatnya pemisahan antar pemilik perusahaan dengan pengelolaan oleh manajemen memiliki kecenderungan memicu konflik keagenan antar agen dengan *principal*.
3. Kurangnya pengendalian *Corporate Governance* yang baik mengakibatkan adanya pihak-pihak yang ingin mengambil kesempatan untuk melakukan perbuatan yang membuat untung baginya tetapi membuat rugi perusahaan.
4. Adanya manajemen laba atau manipulasi laba pada perusahaan membuat investor ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan untuk penelitian ini memiliki tujuan guna mencegah meluasnya pembahasan, sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini diberikan batasan masalah yaitu:

1. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan *total asset* dan dilambangkan dengan *SIZE* serta pengukuran mempergunakan logaritma natural (Ln).
2. Pengukuran *GCG* mempergunakan kepemilikan manajerial (KM) serta kepemilikan institusional(KI).
3. Manajemen Laba diukur melalui pendekatan akrual yaitu selisih antar keuntungan dengan arus kas operasi menggunakan nilai *discretionary accruals (DA)*.
4. Periode dalam penelitian ini dibatasi pada periode 2016-2020.
5. Objek penelitian yakni pada perusahaan yang teregistrasi dalam BEI.

1.4 Rumusan Masalah

Sebagaimana identifikasi permasalahan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan penelitian yakni:

1. Apakah *total aset (SIZE)* memberi pengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan manajerial (KM) memberi pengaruh signifikan terhadap manajemen laba?

3. Apakah kepemilikan institusional (KI) memberi pengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
4. Apakah *total aset (SIZE)*, kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI) memberi pengaruh signifikan pada manajemen laba ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang sesuai terhadap bahasan diatas yakni:

1. Untuk mengetahui apakah *total aset (SIZE)* memberi pengaruh signifikan pada manajemen laba (DA).
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial (KM) memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba (DA).
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional (KI) memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba (DA).
4. Untuk mengetahui pengaruh *total aset (SIZE)*, kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI) memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis maupun praktis pada pengujian yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian, yakni:

Mampu menambah pandangan serta memberi kontribusi pemikiran untuk kemajuan ilmu pengetahuan terkhusus mengenai analisis ukuran perusahaan dan *GCG* pada manajemen laba.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian, di antaranya:

1. Untuk peneliti

Memperluas pandangan peneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan maupun *corporate governance* pada manajemen laba.

2. Untuk investor

Memberi perspektif analisis secara lebih baik untuk pertimbangan dalam melakukan investasi.

3. Bagi perusahaan

Menjadi bahan masukan untuk meningkatkan citra dan juga kinerja perusahaan sehingga akan semakin meningkatkan ketertarikan investor.

4. Universitas Putera Batam

Guna memberi masukan, memperluas pengetahuan, serta menambah referensi untuk Universitas Putera Batam.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Bisa untuk masukan bagi penelitian berikutnya serta mampu menegaskan hasil penelitian sebelumnya.